

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Darnis Syefriani. (2018). *Parenting Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Psikosain
- Mahmud, Alimuddin. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Rosmalina, A. (2020) *Bimbingan Konseling Islam dalam Kesehatan Mental*. Cirebon: CV. Elsi Pro.
- Sari Dewi, Kartika. (2012). *Buku Ajar Kesehatan Mental*. Semarang: UPT UNDIP Press Semarang.
- Solihah, A. A., & Fikriyatun, A. (2021). *Smart Parenting dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah*. Bandung : Academia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

### JURNAL & SKRIPSI

- Affandi, M. A. (2019). *Pengaruh Prophetic Parenting dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak di Kuching Sarawak, Malaysia* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Anggita Pratiwi, G. A. A. (2018). *Gambaran Rasa Takut Akan Perawatan Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Nomor 3 Petang Tahun 2018* (Doctoral dissertation, POLTEKKES KEMENKES DENPASAR).
- Ali, Q. (2017). *Identifikasi Jenis Layanan BK dalam Upaya Menjaga dan Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa*.
- Agustina, A. (2019). *FAKTOR YANG MEMENGARUHI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA KRUENG GEUKUH KECAMATAN DEWANTARA TAHUN 2018* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). *Pengaruh Parenting style dan Personality Genetic Terhadap Pengembangan Karakter Anak di Paud Islamic School*. JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD, 4(2), 148-163.
- Cahyanti, A. (2020). *Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental*

*Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur. 59.*

- Elyana, L. (2020). Manajemen Parenting Class Melalui Media E-Learning. *Sentra Cendekia*, 1(1), 29-35.
- Erlanti, M. S., Mulyana, N., & Wibowo, H. (2016). *Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13686>
- Erviana Anditasari, E. (2015). Problematika dalam Konseling Multikultural Antara Konselor Dengan Konseli Berdasar Perbedaan Budaya di SMA N 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.
- Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan Mental (Vol. 124)*. Duta Media Publishing.
- Fauziyah, N. (2022). PARENTING STRESS IBU BEKERJA DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MASA PANDEMI DI DESA CILEDUGTENGAH KECAMATAN CILEDUG (Doctoral dissertation, IAIN SYEKH NURJATI. S1 BKI).
- Garnika, E. (2020). *Studi deskriptif program parenting education berbasis online di paud permata bangsa tahun pelajaran 2020/2021*. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIn)*, 3(2), 66-70.
- Goffar, A., & Kurniawan, S. (2018). Konsep Parenting Dalam Keluarga Muslim. *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 2(2), 53-61.
- Hayati, F., & Mamat, N. (2006). *Fitriah Hayati, Nordin Mamat, Pengasuhan dan Peran... I*(September 2014), 16–30.
- Khodijah, N. (2018). Pendidikan karakter dalam Kultur Islam Melayu (studi terhadap pola asuh orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pengaruhnya terhadap religiusitas remaja pada Suku Melayu Palembang). *Tadrib*, 4(1), 21-39.
- Larasati, N. A., Qodariah, L., & Joefiani, P. (2021). *STUDI DESKRIPTIF MENGENAI PARENTING SELF-EFFICACY PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK DENGAN AUTISM SPECTRUM DISORDER*. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(1), 1-10.

- Lubis, L. T., Sati, L., Adhinda, N. N., Yulianirta, H., & Hidayat, B. (2019). Peningkatan kesehatan mental anak dan remaja melalui ibadah keislaman. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 16(2), 120-129
- Muttaqin, M. A., & DANKEGURUAN, F. I. T. (2015). Parenting sebagai pilar utama pendidikan anak dalam perspektif pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nova, A. (2017). Implementasi konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. B. (2020). *Pengaruh Parenting Style dan Personality Genetic terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Anak di PAUD Islamic School*. *QUALITY*, 8(1), 51-67
- Putri, D. M. (2021). Tingkat Pengetahuan Parenting Orangtua. *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143-161.
- Shofwan, I., & Kuntoro, S. A. (2014). Pemahaman Kompetensi Parenting Terhadap Perkembangan Sosial Anak (Studi Kasus Pada Kelompok Bermain Di Pakem, Sleman). *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 50-62. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2356>
- Suhartono, S., Atnuri, A., & Lestari, B. B. (2020). *Peningkatan kesadaran pentingnya pendidikan keluarga melalui pelatihan parenting di Desa Kauman Kecamatan Sedayu Kabupaten Gresik*. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 85-94. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2238>
- Wahyuningtyas, T. P., Wulandari, R. T., & Astuti, W. (2020). Pengembangan gerak dan lagu untuk menstimulus kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Yani, A., Khaeriyah, E., & Ulfah, M. (2017). Implementasi Islamic parenting dalam membentuk karakter anak usia dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Instrumen Penelitian


No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Wawancara	Sumber Infoman
1.	Bagaimana pemahaman orang tua mengenai <i>parenting</i> terhadap kesehatan mental anak di Desa Karangmuncang?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang anda ketahui tentang pola asuh orang tua?</li><li>2. Apa anda mengetahui tentang berbagai macam pola asuh untuk mendidik anak anda? Dan berikan contohnya?</li><li>3. Tipe pola asuh yang bagaimana yang anda terapkan pada anak anda?</li><li>4. Bagaimana anda mengasuh anak anda? Bisa dijelaskan</li><li>5. Bisa anda jelaskan mendidik yang bagaimana dalam mengasuh anak anda?</li><li>6. Dalam kehidupan sehari-hari pola asuh seperti apa yang anda terapkan kepada anak anda, Bisa berikan contohnya?</li><li>7. Seberapa penting pengasuhan yang tepat dalam kehidupan sekarang ini?</li><li>8. Menurut anda, seberapa penting pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kesehatan mental anak?</li><li>9. Menurut anda bagaimana cara mengasuh yang baik untuk anak anda? Bisa berikan contohnya</li><li>10. Menurut anda apakah sudah menerapkan</li></ol>	Orang Tua di Desa Karangmuncang

		pengasuhan/ <i>parenting</i> yang tepat untuk anak anda?	
2.	Faktor apa saja yang dapat meningkatkan pemahaman <i>parenting</i> orang tua guna menjaga kesehatan mental anak di Desa Karangmuncang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernah kah anda mencari tau tentang <i>parenting</i>? Dimana?</li> <li>2. Apakah anda mengikuti program <i>pareting</i>? Program seperti apa?</li> <li>3. Apakah dilingkungan sekitar ada orang tua yang menjadi contoh atau panutan untuk menerapkan <i>parenting</i>?</li> <li>4. Apakah anda pernah mengikuti penyuluhan <i>parenting</i>? Apakah hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan mengenai <i>parenting</i>?</li> <li>5. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya?</li> </ol>	
3.	<i>Parenting</i> seperti apa yang dapat menjaga kesehatan mental anak di Desa Karangmuncang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya?</li> <li>2. Pasti anda pernah berlaku tegas terhadap anak anda? Apakah anak anda menganggap bahwa anda memarahinya?</li> <li>3. Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik? Mengapa anda menghukum anak anda secara fisik? Dan hukuman fisik yang seperti apa yang anda lakukan untuk anak anda?</li> <li>4. Apakah anda sebagai orangtua pernah memberikan pujian kepada anak anda? Jika pernah</li> </ol>	

		<p>apakah anda pernah mewujudkan apa yang anak anda inginkan?</p> <p>5. Apakah anda pernah memaksa anak anda melakukan hal yang anda mau yang tidak disukai anak anda? Coba berikan contohnya?</p> <p>6. Apakah anda memberikan nasihat dan juga memberikan kebebasan namun masih dalam pengawasan anda dalam hal polaasuh di lingkungan yang anda alami sehari-hari?</p> <p>7. Hal yang seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi batasanbuat anak anda?</p> <p>8. Selama ini komunikasi seperti apa yang berjalan di keluarga anda?</p> <p>9. Selama ini komunikasi seperti apa yang berjalan di keluarga anda?</p> <p>10. Pernahkah anak anda mengabaikan nasehat yang anda berikan? Mengapa demikian?</p> <p>11. Seberapa besar perhatian anda kepada anak anda?</p> <p>12. Bagaimana orangtua mendidik anaknya dalam hal memberikan aturan dan juga nasihat?</p>	
--	--	---	--

## Lampiran 2

### Surat Izin Penelitian

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)</b> <b>SYEKH NURJATI CIREBON</b> <b>FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM</b></p> <p style="text-align: center;">Alamat: Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Telp. (0231) 481264 Faks. (0231) 489926 Cirebon 45132 Website: web.syekhnurjati.ac.id/fuad E-mail: info@syekhnurjati.ac.id</p>
Nomor : B-0590/In.08/F.III.1/TL.00/11/2022	Cirebon, 23 November 2022
Lamp. : -	
Hal : <b>Permohonan Izin Penelitian</b>	
<p>Kepada Yth.</p> <p>.....</p> <p>di</p> <p style="text-align: center;">TEMPAT</p> <p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak / Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami a.n. Saudara/i:</p> <p>Nama : SITI TURHANAH NIM : 1908306060 TTL : Kuningan, 27 Oktober 2001 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam Judul : <b>"PENTINGNYA PEMAHAMAN PARENTING BAGI ORANG TUA GUNA MANJAGA KESEHATAN MENTAL ANAK DI DESA KARANGMUNCANG"</b></p> <p>Untuk dapat melaksanakan penelitian skripsi di instansi / perusahaan yang Bapak / Ibu Pimpin.</p> <p>Adapun waktu pelaksanaan penelitian skripsi mahasiswa/i IAIN Syekh Nurjati Cirebon disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi / perusahaan yang Bapak / Ibu pimpin.</p> <p>Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
	<p>a.n. Dekan Wakil Dekan I,</p>  <p><b>Dr. Arief Rachman, S. Sos, M. Si</b> NIP. 19690927 200003 1 003</p>

## Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEPALA DESA KARANGMUNCANG  
KECAMATAN CIGANDAMEKAR KABUPATEN KUNINGAN**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470 / 044 / Kasja / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DEDE MASDENI**  
Jabatan : Kepala Desa Karangmuncang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **SITI TURHANAH**  
Tempat Tgl Lahir : Kuningan, 27 Oktober 2001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Kliwon RT. 003 RW. 001 Desa Karangmuncang  
Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan  
Maksud : Keterangan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan, dari mulai tanggal 29 November 2022 sampai dengan tanggal 14 Januari 2023.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangmuncang, 30 Januari 2023

Kepala Desa Karangmuncang



**DEDE MASDENI**



### Lampiran 3

#### Dokumentasi Kegiatan

##### 1. Proses Wawancara Narasumber Pertama



Gambar 3

##### 2. Proses Wawancara Narasumber Kedua



Gambar 4

### 3. Proses Wawancara Narasumber Ketiga



**Gambar 5**



## **Pentingnya Pemahaman Parenting Bagi Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak di Desa Karangmuncang Siti Turhanah**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon  
[sititurhanah2001@gmail.com](mailto:sititurhanah2001@gmail.com)

---

### **Abstrak (Times New Roman 10, Bold, Spasi 1)**

Melihat pentingnya pemahaman parenting bagi orang tua akan berpengaruh terhadap kesehatan mental anak. Semakin orang tua paham akan pentingnya parenting, maka akan semakin bagus dan baik pula parentingnya, ini akan membuat mental anak menjadi sehat. Anak dengan mental yang sehat akan tumbuh dengan optimal, lingkungannya sehat, mempunyai kekuatan untuk menghadapi berbagai macam rintangan dan apa saja yang dapat terjadi pada kehidupan, serta tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat dan sempurna. Permasalahan pada anak seperti depresi yang sering terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman parenting orangtua, sebab kurangnya pemahaman parenting justru bisa membuat orang tua menerapkan parenting otoriter (pola asuh keras/ketat), orang tua tidak memikirkan perasaan dan keinginan anak mereka merasa sudah memberikan yang terbaik untuk anaknya, tetapi pada kenyataannya malah sebaliknya membuat anak merasa tertekan atas parenting yang diterapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman parenting orang tua terhadap kesehatan mental anak, faktor yang dapat meningkatkan pemahaman parenting orang tua, parenting yang dapat menjaga kesehatan mental anak di Desa Karangmuncang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, pengamatan mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa orang tua di Desa Karangmuncang paham mengenai parenting dan menerapkannya, faktor yang dapat meningkatkan pemahaman orang tua di Desa Karangmuncang adalah lingkungan, usia, tingkat pendidikan, pola asuh yang diwariskan, mengikuti program parenting seperti posyandu dan mengikuti penyuluhan. Kemudian parenting yang dapat menjaga kesehatan mental anak di Desa Karangmuncang adalah dengan parenting demokratis kasih sayang, perhatian, reward, disiplin, komunikasi yang baik, pujian.

**Kata Kunci:** Parenting, Orang Tua, Kesehatan Mental

Dokumen Pada dasarnya semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Berdasarkan pendekatan psikologi perkembangan, Menurut Hurlock (dalam Anggita Pratiwi, 2018), awal masa anak yaitu tahun kedua hingga enam tahun, kemudian akhir masa anak-anak yaitu 6-12 tahun. Anak merupakan titipan Allah, yang berarti orang tua wajib memperlakukan anak berdasarkan kehendak Tuhan yang menitipkan, bukan kemauan orang tua. Maksud Allah menitipkan anak, agar orang tua bisa belajar untuk berperan sebagai pengasuh yang baik untuk anak. Orang tua mengasuh dengan kasih sayang, perhatian, memberikan contoh yang baik bagi anak.

Parenting menurut Chabib Thoha (dalam Goffar & Kurniawan, 2018) merupakan usaha terbaik orang tua dalam mendidik anak sebagai wujud rasa tanggung jawab mereka. Selain itu Brooks juga menjelaskan bahwa parenting adalah sebuah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana kedua belah pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh dewasa. Melihat pentingnya pemahaman parenting bagi orang tua akan berpengaruh terhadap kesehatan mental anak. Semakin orang tua paham akan pentingnya parenting, maka akan semakin bagus dan baik pula parentingnya, ini akan membuat mental anak menjadi sehat. Anak dengan mental yang sehat akan tumbuh dengan optimal, lingkungannya sehat, mempunyai kekuatan untuk menghadapi berbagai macam rintangan dan apa saja yang dapat terjadi pada kehidupan, serta tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat dan sempurna. Sebaliknya tanpa pemahaman parenting yang baik, maka kesehatan mental anak menjadi tidak baik, berdasarkan observasi awal peneliti bahwa didapatkan beberapa pola asuh orang tua yang membatasi anak bermain, memberikan aturan yang ketat, sehingga anak menjadi berontak, hingga menangis histeris maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kesejahteraan mental anak.

Ketika memberikan *parenting* yang tidak tepat dan kesejahteraan mental anak tidak terpenuhi maka berakibat, anak dengan gangguan kesehatan mental karena pola asuh yang salah akan mengalami berbagai masalah seperti stres, gangguan kecemasan dan sebagainya, itu semua disebabkan oleh terganggunya kesehatan mental. Pada kenyataannya beberapa jenis gangguan mental yang sering terjadi pada anak adalah gangguan kecemasan seperti sering menangis, ditanya orang lain tidak menjawab, ketika didekati orang tua anak menjadi menjauh bisa dikatakan hal tersebut menggambarkan anak tidak memperoleh kesejahteraan dari orang tua, bisa dikatakan anak tersebut mengalami masalah kesehatan mental. Selain itu, ada juga penyakit mental lainnya yang sering terjadi pada anak, yaitu gangguan perilaku dan gangguan mood. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) pada 2018, di Indonesia anak-anak mengalami gangguan kesehatan jiwa ringan (error) sebesar 9,8%. Berdasarkan pendataan Riskesda yang dilakukan lima tahun sekali, anak Indonesia mengalami error ini tercatat meningkat dibandingkan pada 2013. Ketika itu anak yang mengalami eror tercatat sebesar 6,1%. Masalah kesehatan mental yang dialami oleh anak akan sangat berdampak dan bervariasi seperti mudah marah, cemas, setres, depresi sampai keinginan untuk bunuh diri. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting terlebih dalam memberikan dukungan pada psikologis awal (DPA), seperti usaha dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pemahaman pola asuh yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan nilai-nilai luhur, keagamaan, budaya, dan norma. <https://mpr.go.id/berita/Bangun-Kesehatan-Mental-Anak-yang-Tangguh-untuk-Wujudkan-Generasi-Emas-di-Masa-Datang>

Permasalahan pada anak seperti depresi yang sering terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman parenting orangtua, sebab kurangnya pemahaman parenting justru bisa membuat orang tua menerapkan *parenting otoriter* (pola asuh keras/ketat), orang tua tidak memikirkan perasaan dan keinginan anak mereka merasa sudah memberikan yang terbaik untuk anaknya, tetapi pada kenyataannya malah sebaliknya membuat anak merasa tertekan atas pola asuh yang diterapkan. Pola asuh keras/kasar yang dilakukan orang tua karena kurangnya pemahaman *parenting* dapat menyebabkan gangguan mental pada anak seperti mengalami gangguan kecemasan saat dewasa kelak. Anak yang tumbuh dan berkembang dengan keadaan lingkungan orang tua yang menerapkan pola asuh keras/ketat kemungkinan besar mengalami kesulitan dalam memahami rasa cemas, dikarenakan cenderung tidak dapat menerima dengan baik rasa cemas dan gelisah pada anak sejak kecil. Hal itu berakibat, anak menjadi tidak percaya diri dan memiliki *trust issue* karena anak tidak berada pada lingkungan yang nyaman dan aman.

Penelitian awal dalam pengasuhan anak dan perkembangan anak menemukan yakni orang tua yang memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak seperti kontrol yang kuat, kemandirian, tampaknya sang anak memiliki tingkat kompetensi lebih tinggi dan terampil serta mahir secara sosial. Menunjukkan cinta dan mengasuh anak dengan perhatian dan kasih sayang mendorong kemajuan positif dan fisik dan mental pada anak. Keterampilan perkembangan tambahan dihasilkan dari gaya pengasuhan yang positif termasuk: menjaga hubungan dekat dengan orang lain, menjadi mandiri, dan kemandirian. Selama pertengahan 1980-an, para peneliti mulai mengeksplorasi bagaimana gaya pengasuhan tertentu mempengaruhi perkembangan anak di kemudian hari. Dalam buku *Mental Hygiene*, kesehatan mental dikaitkan dengan; Pertama, bagaimana cara seseorang berpikir, merasakan dan menjalankan aktivitas sehari-hari; kedua, bagaimana orang berpandangan terhadap diri sendiri dan orang lain; dan ketiga, bagaimana cara seseorang mencari solusi dan bagaimana mengambil keputusan atas situasi yang dialami (Yusuf dalam Fakhriyani 2019).

Zakiah Daradjat (dalam Rosmalina 2020) mengatakan bahwa, kesehatan mental atau jiwa adalah terwujudnya fungsi-fungsi jiwa yang harmonis, mampu menghadapi permasalahan yang dialami, dan secara positif merasakan kebahagiaan dalam dirinya. Kemudian ia mengatakan kesehatan mental merupakan kondisi dimana seseorang terhindar dari tanda-tanda gangguan jiwa (*neurose*) dan tanda-tanda penyakit jiwa (*psychose*). Pentingnya kesehatan mental bagi anak karena akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan, seperti aspek perilaku, aspek emosional, aspek sosial, aspek perkembangan.

Adapun cara untuk tetap menjaga kesehatan mental anak adalah dengan pemahaman pola asuh (*parenting*) bagi orang tua, mendidik anak adalah tanggung jawab mereka, mereka memiliki kesepakatan dalam tugas mendidik anak. Menurut Jerome Kagan dalam Elyana (2020), *parenting* merupakan keputusan orang tua dalam mendidik anak terkait, apa yang harus dilakukan anak, dan anak mampu bertanggung jawab dalam berkontribusi sebagai anggota masyarakat.

Secara garis besar, tujuan *parenting* yaitu menggerakkan para orang tua bekerja sama dalam menerapkan pengasuhan terbaik untuk anak-anaknya. Kemendiknas (2011) mengatakan bahwa “tujuan *parenting* adalah meningkatkan wawasan dan *skill* orang tua